



Peran Teknologi Digital dalam Meningkatkan Pendidikan Akuntansi: Tinjauan Sistematis

Fadya Shakira putri

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman wahid Pekalongan

Novianti

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman wahid Pekalongan

Gunawan Aji

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman wahid Pekalongan

Alamat: Jl. Pahlawan Km.5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan 51161

Korespondensi penulis: fadya.shakira.putri@mhs.uingusdur.ac.id¹,
novianti23021@mhs.uingusdur.ac.id², gunawan.aji@uingusdur.ac.id³

Abstract. *This study aims to analyze the role of digital technology in enhancing accounting education using a systematic literature review approach. A total of ten relevant articles published over the past ten years were selected based on specific inclusion criteria and analyzed using the PICO framework (Population, Intervention, Comparison, Outcome). The findings indicate that the integration of digital tools such as e-learning platforms, simulation software, and digital games has positively contributed to improving students' academic performance, motivation, practical competencies, and career readiness in the accounting field. Unlike previous studies that tended to focus on isolated cases or short-term impacts, this research provides a comprehensive synthesis across multiple contexts and highlights the interplay between technological readiness, curriculum design, and institutional support. The study concludes that successful digital transformation in accounting education requires collaborative efforts between lecturers, students, and institutions, alongside sustained infrastructure development and professional training. Future research is recommended to include empirical validation and cross-cultural perspectives to deepen insights into the long-term effectiveness of digital technology integration in higher education accounting programs.*

Keywords: : *accounting education; digital technology; institutional readiness; student competence.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran teknologi digital dalam meningkatkan pendidikan akuntansi melalui pendekatan systematic literature review. Sebanyak sepuluh artikel relevan yang terbit dalam sepuluh tahun terakhir dipilih berdasarkan kriteria inklusi tertentu dan dianalisis menggunakan kerangka PICO (Population, Intervention, Comparison, Outcome). Hasil analisis menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital, seperti platform e-learning, perangkat lunak simulasi, dan permainan edukatif, berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja akademik, motivasi belajar, kompetensi praktis, dan kesiapan karier mahasiswa akuntansi. Berbeda dari studi sebelumnya yang cenderung menyoroati temuan terpisah atau dampak jangka pendek, penelitian ini memberikan sintesis komprehensif lintas konteks serta menegaskan keterkaitan antara kesiapan teknologi, desain kurikulum, dan dukungan institusional. Penelitian ini menyimpulkan bahwa transformasi digital yang efektif dalam pendidikan akuntansi memerlukan kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan institusi, didukung pengembangan infrastruktur serta pelatihan profesional secara berkelanjutan. Riset berikutnya disarankan mencakup validasi empiris dan perspektif lintas budaya untuk memperdalam pemahaman mengenai efektivitas jangka panjang integrasi teknologi digital dalam program pendidikan akuntansi di perguruan tinggi.

Kata Kunci: *kesiapan institusional; kompetensi mahasiswa; pendidikan akuntansi; teknologi digital*

PENDAHULUAN

Dalam beberapa periode terakhir, pendidikan akuntansi sebagai fondasi bagi profesionalisme di bidang keuangan, terus mengalami evolusi seiring dengan perkembangan teknologi digital. Adanya kemajuan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), blockchain dan analitik data telah mengubah industri akuntansi, menuntut perubahan dalam cara pengajaran dan pembelajaran di bidang ini. Transformasi digital telah membawa perubahan signifikan dalam sistem belajar mengajar, materi yang diajarkan dan kompetensi yang dibutuhkan bagi para akuntan masa depan. Perubahan ini menekankan pentingnya integrasi teknologi digital dalam kurikulum pendidikan akuntansi untuk mempersiapkan lulusan yang kompeten dan adaptif terhadap kebutuhan pasar kerja yang terus berkembang.

Perkembangan teknologi informasi telah memunculkan sistem dan software akuntansi yang bertujuan untuk memudahkan pengolahan data keuangan sesuai dengan kebutuhan perusahaan (Wijaya, 2021). Tren global menunjukkan bahwa institusi pendidikan tinggi mulai mengadopsi teknologi digital dalam proses pembelajaran akuntansi. Misalnya, penggunaan platform pembelajaran daring, simulasi berbasis komputer dan alat analitik telah menjadi bagian integral dalam pengajaran akuntansi (Al-Hattami, 2025). Namun, adopsi ini tidak merata di seluruh institusi, terutama di negara berkembang, di mana keterbatasan infrastruktur dan sumber daya menjadi hambatan utama.

Tren global menunjukkan bahwa institusi pendidikan harus menyesuaikan kurikulum mereka agar mampu mempersiapkan lulusan yang kompeten dan adaptif terhadap kebutuhan pasar kerja yang semakin kompleks dan dinamis. Penggunaan platform pembelajaran daring dan simulasi digital menjadi contoh nyata dari inovasi yang mendukung proses belajar mengajar, namun implementasinya masih menghadapi hambatan seperti kurangnya kompetensi digital tenaga pengajar dan resistensi terhadap perubahan (Wijaya, 2021). Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang efektivitas integrasi teknologi dalam meningkatkan kualitas pendidikan akuntansi dan kesiapan lulusan menghadapi tantangan industri.

Perkembangan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), blockchain dan analitik data telah mengubah lanskap industri akuntansi secara fundamental. Tren global menunjukkan bahwa institusi pendidikan harus menyesuaikan kurikulum mereka agar mampu mempersiapkan lulusan yang kompeten dan adaptif terhadap kebutuhan pasar kerja yang semakin kompleks dan dinamis. Penggunaan platform pembelajaran daring dan simulasi digital menjadi contoh nyata dari inovasi yang mendukung proses belajar mengajar, namun implementasinya masih menghadapi hambatan seperti kurangnya kompetensi digital tenaga pengajar dan resistensi terhadap perubahan (Wijaya, 2021). Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang efektivitas integrasi teknologi dalam meningkatkan kualitas pendidikan akuntansi dan kesiapan lulusan menghadapi tantangan industri.

Beberapa penelitian terdahulu telah menyoroti pentingnya integrasi teknologi digital dalam pendidikan akuntansi, serta manfaatnya dalam meningkatkan kompetensi dan efisiensi proses belajar. Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan motivasi belajar, mempercepat pemahaman konsep dan memperluas aksesibilitas pendidikan (Halimah et al., 2024). Namun, masih terdapat kekurangan dalam literatur terkait evaluasi jangka panjang dari dampak teknologi ini terhadap kesiapan kerja lulusan dan efektivitasnya dalam meningkatkan kompetensi praktis. Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung terbatas pada

studi kasus tertentu dan kurang memberikan gambaran komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi teknologi digital secara luas.

Kesenjangan utama yang diidentifikasi adalah minimnya penelitian yang secara sistematis mengevaluasi pengaruh jangka panjang dari integrasi teknologi digital terhadap kualitas pendidikan dan kompetensi lulusan. Banyak studi yang menyoroti manfaat teknologi tetapi belum cukup meneliti bagaimana teknologi tersebut mampu meningkatkan kesiapan kerja secara berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan industri. Selain itu, masih diperlukan kajian yang mendalam mengenai strategi implementasi yang efektif dan adaptif, terutama di institusi dengan sumber daya terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekurangan tersebut dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif serta berbasis bukti mengenai peran teknologi digital dalam pendidikan akuntansi.

penelitian ini mengangkat bagaimana peran teknologi digital dalam meningkatkan kualitas pendidikan akuntansi dan sejauh mana integrasi teknologi ini mempengaruhi kompetensi serta kesiapan kerja lulusan di bidang akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan sistematis terhadap literatur yang ada guna mengevaluasi efektivitas dan tantangan dalam penerapan teknologi digital di pendidikan akuntansi. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan integrasi teknologi dan dampaknya terhadap pengembangan kompetensi lulusan.

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan memperbaiki keterbatasan penelitian sebelumnya dengan menyediakan analisis yang lebih komprehensif dan berbasis bukti mengenai efektivitas jangka panjang dari penggunaan teknologi digital dalam pendidikan akuntansi. Selain itu, penelitian ini akan memberikan kontribusi baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan akuntansi digital, khususnya dalam hal strategi implementasi dan evaluasi keberhasilan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi institusi pendidikan, pengembang kurikulum, dan tenaga pengajar dalam merancang dan mengimplementasikan teknologi digital secara efektif dan berkelanjutan.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran teknologi digital dalam meningkatkan kualitas pendidikan akuntansi melalui tinjauan sistematis literatur. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategis yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas integrasi teknologi dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kompetensi serta kesiapan kerja lulusan. Secara teoritis, penelitian ini akan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan tentang pendidikan akuntansi digital dan memberikan landasan konseptual bagi penelitian lanjutan. Secara praktis, manfaat yang diharapkan meliputi peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan kompetensi lulusan yang relevan dengan kebutuhan industri, serta peningkatan efisiensi dan akuntabilitas proses pembelajaran di institusi pendidikan.

KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini berlandaskan pada beberapa teori utama yang mendukung integrasi teknologi digital dalam pendidikan akuntansi:

Teori Konstruktivisme

Teori Konstruktivisme menekankan bahwa pembelajaran merupakan proses aktif di mana individu secara dinamis membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman langsung serta interaksi sosial (Piaget, 1977). Dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya pada bidang akuntansi, pendekatan ini menuntut keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses belajar agar mampu membentuk pemahaman yang bermakna. Teknologi digital, seperti platform e-learning, perangkat lunak simulasi akuntansi, dan media interaktif lainnya, memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang konstruktif. Melalui media tersebut, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan kognitif secara kolaboratif, mengeksplorasi konsep-konsep secara langsung, serta berdiskusi dan merefleksikan pengalaman belajar mereka (Herrington & Oliver, 2000). Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi digital selaras dengan prinsip-prinsip teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman, partisipasi aktif, dan interaksi sosial dalam membentuk pengetahuan baru.

Teori Kesiapan Teknologi (Technology Readiness Index - TRI)

Technology Readiness Index (TRI) merupakan suatu kerangka teoritis yang dikembangkan oleh Parasuraman (2000) untuk mengukur sejauh mana individu atau organisasi memiliki kesiapan dalam menerima dan menggunakan teknologi baru. Indeks ini mengidentifikasi empat dimensi utama, yaitu optimisme, inovativitas, ketidakamanan, dan ketidaknyamanan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku terhadap adopsi teknologi. Dalam konteks pendidikan akuntansi, penerapan TRI memungkinkan institusi untuk mengevaluasi kesiapan dosen dan mahasiswa dalam mengadopsi alat digital seperti Learning Management Systems (LMS), perangkat lunak akuntansi berbasis cloud, dan aplikasi pembelajaran berbasis simulasi. Penilaian kesiapan ini menjadi penting agar strategi implementasi teknologi dapat disesuaikan dengan karakteristik pengguna dan mendukung keberhasilan integrasi digital dalam proses pembelajaran (Chen et al., 2013). Oleh karena itu, TRI berperan sebagai alat diagnosis yang strategis untuk memastikan bahwa transformasi digital di lingkungan akademik berlangsung secara efektif dan berkelanjutan.

Penelitian mengenai integrasi teknologi digital dalam pendidikan akuntansi menunjukkan tren yang semakin berkembang pasca pandemi COVID-19, yang secara tidak langsung mempercepat transformasi metode pengajaran di berbagai institusi pendidikan tinggi. Studi oleh Tettamanzi, Minutiello, dan Murgolo (Tettamanzi et al., 2023) mengevaluasi respon sistem akademik Italia terhadap darurat pandemi, dengan fokus pada implementasi pembelajaran jarak jauh dan blended learning. Penelitian ini mengungkap bahwa meskipun digitalisasi mempercepat adaptasi pembelajaran daring, terdapat tantangan signifikan terkait efektivitas pedagogi serta keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran yang sepenuhnya digital. Hal ini sejalan dengan temuan Shamsudin et al. (2023), yang mengeksplorasi pengalaman mahasiswa akuntansi tahun pertama dalam pembelajaran daring dan mengidentifikasi enam dimensi penting yang mempengaruhi efektivitasnya, yakni pembelajaran mandiri, kesiapan belajar daring, motivasi belajar, serta faktor lingkungan belajar digital lainnya. Studi ini menegaskan bahwa faktor non-teknis seperti kesiapan individu dan motivasi memainkan peran penting dalam keberhasilan implementasi teknologi dalam pembelajaran.

Sementara itu, pendekatan bibliometrik yang dilakukan oleh Chhillar (2023) memberikan pandangan yang lebih luas terhadap tren global terkait pembelajaran berbasis teknologi dalam pendidikan akuntansi. Analisis tersebut menunjukkan lonjakan signifikan publikasi ilmiah sejak tahun 2020, menandakan meningkatnya minat dan urgensi untuk memahami serta mengembangkan integrasi teknologi digital, termasuk blockchain dan big data, ke dalam

kurikulum akuntansi. Hal ini mencerminkan pergeseran paradigma dari pendekatan konvensional menuju pendekatan yang lebih inovatif dan berbasis data.

Dari perspektif institusional, studi kuantitatif oleh Ruannakarn (2024) menyoroiti penerapan teknologi Internet di sebuah perguruan tinggi vokasi di Tiongkok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi bukan hanya berdampak pada metode penyampaian materi, tetapi juga berkorelasi positif terhadap peningkatan kinerja akademik mahasiswa. Penelitian ini menjadi contoh konkret bagaimana transformasi digital dapat diukur secara kuantitatif melalui capaian akademik yang meningkat.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah mengupas aspek-aspek penting dari integrasi teknologi dalam pendidikan akuntansi, terdapat sejumlah kesenjangan yang masih perlu diisi. Pertama, sebagian besar studi bersifat kontekstual dan terbatas pada wilayah geografis tertentu, seperti Italia, Malaysia, dan Tiongkok, sehingga generalisasi temuan menjadi terbatas. Kedua, pendekatan metodologis yang digunakan beragam, mulai dari kualitatif, kuantitatif, hingga bibliometrik, namun masih minim penelitian yang menggabungkan tinjauan sistematis terhadap keseluruhan literatur. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menyajikan suatu tinjauan literatur sistematis guna mengidentifikasi tren, tantangan, dan peluang dalam integrasi teknologi digital dalam pendidikan akuntansi secara lebih menyeluruh dan komprehensif. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi strategis terhadap pengembangan kurikulum akuntansi yang lebih responsif terhadap disrupsi teknologi serta meningkatkan efektivitas pembelajaran digital yang berkelanjutan.

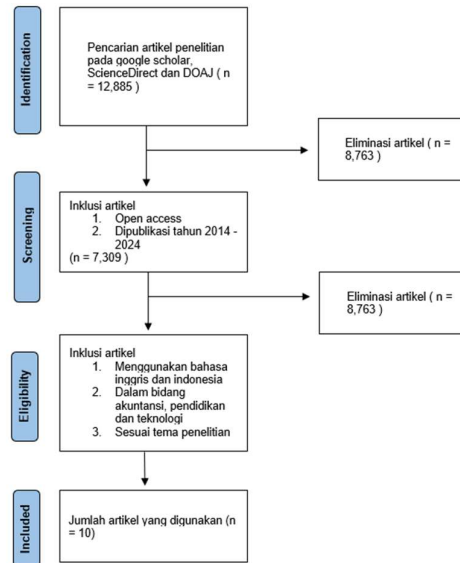
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review* (SLR) sebagai pendekatannya. SLR merupakan metode penelitian yang dirancang untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil-hasil penelitian sebelumnya terkait peran teknologi digital dalam pendidikan akuntansi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk merangkum temuan yang tersebar dalam berbagai studi secara sistematis, kritis, dan terstruktur. Dalam penelitian ini, digunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pendekatan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Pendekatan PRISMA merupakan teknik telaah literatur yang telah terstruktur dengan baik, menggunakan perangkat sistematis untuk menelusuri, mengevaluasi, dan menganalisis hasil-hasil penelitian yang relevan (Moher et al., 2009). Pendekatan ini mengikuti alur kerja sistematis yang mencakup tiga tahap utama, yakni identifikasi literatur, penyaringan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, serta analisis dan sintesis temuan. Kriteria inklusi dalam studi ini meliputi artikel akademik yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir (2014–2024), ditulis dalam bahasa Inggris atau Indonesia, tersedia secara *open access*, dan secara eksplisit membahas topik integrasi teknologi digital dalam konteks pendidikan akuntansi. Basis data yang digunakan antara lain DOAJ, Google Scholar, dan SpringerOpen, yang dipilih karena aksesibilitas dan kelengkapan koleksi jurnal ilmiahnya.

Pemilihan metode ini dimaksudkan untuk merangkum dan mengintegrasikan berbagai hasil penelitian terdahulu, sehingga dapat mengungkap tren utama, tantangan, serta peluang inovasi yang relevan dalam pembelajaran akuntansi digital. Selain memperkaya khasanah literatur ilmiah, pendekatan ini juga bertujuan memberikan kontribusi konseptual dan praktis terhadap pengembangan strategi pembelajaran dan kurikulum yang lebih adaptif terhadap

perubahan teknologi. Meskipun berbagai studi sebelumnya telah mengangkat topik seperti big data, cloud accounting, dan e-learning, masih terdapat kekurangan dalam memahami bagaimana teknologi-teknologi tersebut secara holistik dapat meningkatkan kompetensi dan kesiapan profesional mahasiswa akuntansi. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan tersebut dengan menyediakan sintesis literatur yang lebih terarah, terstruktur, dan aplikatif. Oleh karena itu, studi ini akan memperkaya literatur dengan memberikan sintesis yang komprehensif dan terarah terhadap temuan-temuan tersebut.

Gambar 1. PRISMA Flow Diagram



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengkaji peran teknologi digital dalam meningkatkan pendidikan akuntansi. Dari total artikel yang ditelusuri melalui berbagai basis data ilmiah seperti DOAJ, Google Scholar, dan SpringerOpen, ditemukan sejumlah literatur yang membahas integrasi teknologi digital dalam konteks pendidikan akuntansi. Setelah melalui tahap seleksi berdasarkan kriteria inklusi yaitu terbit dalam 10 tahun terakhir, tersedia secara open access, dan relevan, terpilih 10 artikel yang paling sesuai untuk dianalisis lebih lanjut. Artikel-artikel ini kemudian dianalisis menggunakan kerangka PICO (Population, Intervention, Comparison, Outcome), yang memungkinkan peneliti untuk memetakan secara sistematis dampak dari penerapan teknologi digital terhadap proses belajar mengajar, pengembangan kompetensi, dan kesiapan kerja lulusan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk sintesis tematik dan didiskusikan berdasarkan teori konstruktivisme serta model Technology Readiness Index, guna memberikan gambaran yang utuh dan berbasis bukti terhadap efektivitas integrasi teknologi dalam pendidikan akuntansi.

Gambar 2. PICO Framework dan Sintesis Data

Komponen	Deskripsi
Population	Mahasiswa dan institusi pendidikan akuntansi di tingkat pendidikan tinggi.

Intervention	Integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran (e-learning, simulasi, cloud-based accounting, AI, dsb).
Comparison	Metode pembelajaran konvensional (tanpa penggunaan digital secara sistematis).
Outcome	Peningkatan kompetensi, motivasi belajar, kesiapan kerja, dan efisiensi pembelajaran.

Gambar 3. Ringkasan Temuan Utama dari 10 Jurnal Terpilih

No	Penulis (Tahun)	Fokus Studi	Temuan Kunci	Penjelasan Isi
1	Al-Hattami (2025)	Peran self-efficacy & literasi digital	Inovasi meningkatkan kompetensi digital tinggi	Studi ini menguji peran efikasi teknologi dan literasi digital sebagai moderator dalam pendidikan akuntansi digital yang inovatif.
2	Ma & Ruannakarn (2024)	Internet+ dan performa akademik	Peningkatan performa secara signifikan	Studi kuantitatif di Tiongkok yang menunjukkan bahwa digitalisasi berdampak positif pada kinerja akademik mahasiswa akuntansi.
3	Shamsudin et al. (2023)	Pengalaman mahasiswa digital learning	Faktor kesiapan dan motivasi sangat menentukan	Meneliti persepsi mahasiswa akuntansi dalam pembelajaran digital, menyoroti pentingnya kesiapan individu dan lingkungan belajar.
4	Tettamanzi et al. (2023)	Pascapandemi dan pembelajaran hybrid	Tantangan pedagogis dalam digitalisasi total	Evaluasi pendidikan akuntansi pascapandemi di Italia, menekankan tantangan pedagogis dan partisipasi mahasiswa.
5	Chen et al. (2014)	Technology Readiness Index (TRI)	Readiness positif berpengaruh pada adopsi	Mengembangkan TRI sebagai model untuk mengukur kesiapan pengguna terhadap teknologi dalam layanan digital, relevan untuk konteks pendidikan.
6	Chhillar (2023)	Bibliometrik teknologi akuntansi	Tren peningkatan pasca-2020	Analisis bibliometrik yang menunjukkan lonjakan minat riset pada teknologi pembelajaran akuntansi sejak pandemi COVID-19.
7	Wijaya (2021)	Eksistensi profesi akuntansi digital	Teknologi menggeser pola kerja tradisional	Tinjauan kritis terhadap masa depan profesi akuntansi di era

				digital, menyoroti kebutuhan akan adaptasi kurikulum.
8	Halimah et al. (2024)	Literatur review digitalisasi akuntansi	Teknologi memperluas akses dan efisiensi	Kajian literatur tentang peran teknologi informasi dalam membentuk akuntansi modern yang lebih efisien dan fleksibel.
9	Kuang (2024)	Acceptance digital game akuntansi	Pengalaman dosen pengaruhi efektivitas	Studi eksperimental terkait penggunaan game digital dalam pengajaran akuntansi dan pengaruh pengalaman mengajar dosen.
10	Aisyah & Pamungkas (2020)	Penggunaan teknologi & peran	Peran aktif mahasiswa meningkat melalui peran & media digital	Studi berbasis peran dan interaksi media teknologi dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa akuntansi.

Pembahasan

1. Efektivitas Digitalisasi dalam Meningkatkan Kompetensi

Penerapan teknologi digital dalam pendidikan akuntansi terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi mahasiswa secara signifikan. Al-Hattami (2025) menunjukkan bahwa pengembangan inovasi dalam pendidikan akuntansi sangat ditentukan oleh tingkat literasi digital dan efikasi teknologi mahasiswa. Hal ini mendukung pandangan bahwa teknologi bukan sekadar alat bantu, melainkan katalisator dalam menciptakan proses pembelajaran yang adaptif dan berbasis pengalaman. Selain itu, temuan Ma dan Ruannakarn (2024) mengonfirmasi bahwa integrasi teknologi berbasis *Internet+* mampu meningkatkan performa akademik secara signifikan. Hal ini relevan dengan pendekatan konstruktivis dalam pendidikan yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif mahasiswa dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan interaktif.

Penggunaan simulasi perangkat lunak akuntansi, pembelajaran berbasis game digital, dan platform e-learning memberikan ruang eksplorasi yang lebih luas bagi mahasiswa untuk memahami konsep-konsep akuntansi secara praktis. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk mengalami pembelajaran berbasis proyek, mengasah kemampuan berpikir kritis, dan merespons dinamika industri akuntansi modern. Dalam konteks ini, pemanfaatan teknologi digital mendukung terbentuknya keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi, pemecahan masalah, dan kreativitas yang sangat dibutuhkan oleh akuntan profesional di masa depan.

Lebih lanjut, studi oleh Kuang (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis game akuntansi tidak hanya meningkatkan keterlibatan, tetapi juga mempercepat pemahaman konsep akuntansi. Pengalaman dosen dalam mendesain strategi pembelajaran digital turut menjadi faktor penting dalam memaksimalkan hasil belajar mahasiswa. Hal ini sejalan dengan prinsip konstruktivisme yang menekankan peran dosen sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung interaksi sosial dan refleksi atas pengalaman belajar. Maka dari itu, transformasi digital bukan hanya tentang alat, melainkan juga tentang desain instruksional yang menyeluruh dan kontekstual.

Dengan demikian, efektivitas digitalisasi dalam pendidikan akuntansi tidak hanya bergantung pada adopsi teknologi, tetapi juga pada kesesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan kurikulum. Teknologi menjadi sarana untuk memperkaya interaksi dan menyusun pengalaman belajar yang relevan dengan tuntutan dunia kerja. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk merancang strategi integrasi teknologi yang bukan hanya inovatif, tetapi juga pedagogis dan berbasis hasil belajar yang terukur.

2. Kesiapan Teknologis sebagai Faktor Moderator

Penelitian Chen et al. (2014) dan Shamsudin et al. (2023) menggarisbawahi pentingnya kesiapan teknologi sebagai syarat keberhasilan integrasi digital. Melalui Technology Readiness Index (TRI), diketahui bahwa faktor psikologis seperti optimisme, rasa aman, dan inovativitas individu berkontribusi besar terhadap penerimaan teknologi. Optimisme dapat menciptakan antusiasme dalam mengeksplorasi alat digital baru, sementara rasa aman meminimalkan resistensi terhadap perubahan.

Dalam studi oleh Shamsudin et al. (2023), kesiapan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring sangat bervariasi dan dipengaruhi oleh tingkat motivasi intrinsik serta kemampuan belajar mandiri. Kendala seperti keterbatasan pemahaman terhadap teknologi atau lingkungan belajar yang kurang mendukung turut menghambat efektivitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan teknologi tidak hanya menyangkut ketersediaan perangkat atau konektivitas, tetapi juga kesiapan mental dan keterampilan pengguna.

Kesiapan ini juga berdampak pada desain kurikulum dan strategi pengajaran. Institusi pendidikan harus menilai dan meningkatkan readiness digital dosen dan mahasiswa sebelum menerapkan sistem digital secara menyeluruh. Langkah seperti pelatihan keterampilan digital dasar dan penguatan literasi media menjadi penting untuk memperkecil kesenjangan digital antar pengguna. Dengan demikian, kesiapan teknologi harus dipahami sebagai fondasi dalam implementasi pembelajaran digital yang berkelanjutan. Penguatan kapasitas personal, dukungan emosional, dan infrastruktur digital yang stabil akan membentuk ekosistem belajar yang inklusif dan adaptif.

3. Perubahan Peran dan Kompetensi Dosen

Transformasi digital dalam pendidikan akuntansi telah menggeser paradigma tradisional peran dosen. Seperti yang dikemukakan Kuang (2024) dan Aisyah & Pamungkas (2020), dosen tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi, melainkan sebagai fasilitator yang mendorong interaksi dan pembelajaran aktif berbasis teknologi. Penggunaan media pembelajaran digital, termasuk game edukatif dan simulasi berbasis perangkat lunak, menuntut dosen untuk menguasai perangkat dan teknik pedagogis baru.

Pengalaman dan kesiapan dosen dalam mengelola media pembelajaran digital terbukti berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mahasiswa. Dosen yang memiliki pengalaman dan pelatihan yang memadai dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan efektif, meningkatkan keterlibatan mahasiswa secara signifikan. Hal ini selaras dengan pendekatan konstruktivisme yang menekankan pentingnya interaksi dan konteks dalam proses belajar.

Namun, tantangan masih muncul terkait dengan kesiapan institusi dalam menyediakan fasilitas pelatihan dan dukungan teknis. Banyak institusi pendidikan masih mengalami kekurangan dalam hal sumber daya pelatihan bagi pengajar, sehingga proses adaptasi teknologi berjalan lambat dan tidak merata. Dengan memperkuat pengembangan profesional dosen melalui pelatihan berkelanjutan, komunitas praktisi, dan insentif terhadap inovasi pembelajaran,

transformasi digital dalam pendidikan akuntansi dapat dijalankan secara efektif dan berkelanjutan.

4. Tantangan Pedagogis dan Infrastruktur

Digitalisasi dalam pendidikan akuntansi tidak lepas dari tantangan, baik dari sisi pedagogis maupun infrastruktur. Tettamanzi et al. (2023) menyoroti bahwa meskipun digitalisasi dipercepat akibat pandemi, tidak semua institusi siap secara pedagogis untuk melaksanakannya. Banyak institusi mengalami kendala dalam mendesain kurikulum yang sesuai dengan pendekatan digital, terutama dalam menjaga keterlibatan dan interaksi mahasiswa.

Masalah infrastruktur juga menjadi kendala nyata, terutama di institusi pendidikan di negara berkembang. Keterbatasan akses internet, tidak meratanya distribusi perangkat teknologi, dan minimnya dukungan teknis menghambat proses pembelajaran digital secara optimal. Hambatan ini menimbulkan kesenjangan dalam kualitas pembelajaran antara institusi yang siap digital dengan yang belum siap.

Selain itu, pendekatan pedagogis yang belum adaptif terhadap pembelajaran daring menyebabkan proses belajar menjadi kurang interaktif. Banyak dosen yang masih mengandalkan metode ceramah dalam platform digital tanpa menyesuaikan dengan dinamika media online. Padahal, pembelajaran daring membutuhkan strategi khusus seperti pembelajaran berbasis masalah, proyek, atau studi kasus untuk meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa. Mengatasi tantangan ini memerlukan kebijakan strategis dari institusi, termasuk investasi infrastruktur digital, pelatihan dosen, serta penyesuaian kurikulum yang mendorong metode belajar aktif. Keterlibatan semua pemangku kepentingan sangat penting dalam membangun sistem pembelajaran digital yang inklusif dan berkelanjutan.

5. Arah Perkembangan dan Relevansi Global

Chhillar (2023) melalui pendekatan bibliometrik menunjukkan bahwa tren integrasi teknologi digital dalam pendidikan akuntansi telah meningkat tajam sejak 2020. Lonjakan publikasi ilmiah menunjukkan bahwa isu ini menjadi perhatian global dan menuntut inovasi berkelanjutan. Institusi pendidikan di berbagai belahan dunia berlomba mengembangkan metode dan kurikulum berbasis teknologi, dari penggunaan blockchain, big data, hingga kecerdasan buatan dalam pengajaran akuntansi.

Fenomena ini menegaskan bahwa digitalisasi bukan hanya tren sementara, melainkan transformasi struktural dalam sistem pendidikan. Oleh karena itu, sistem pendidikan di Indonesia perlu mengambil peran aktif dalam mengadopsi dan mengembangkan teknologi yang relevan agar tidak tertinggal dalam persaingan global. Relevansi global dari digitalisasi juga terlihat pada penyesuaian standar kompetensi lulusan akuntansi, yang kini tidak hanya dituntut menguasai prinsip akuntansi dasar, tetapi juga mampu mengelola data digital, memahami sistem informasi akuntansi, dan memiliki literasi teknologi tinggi.

Konteks ini menuntut adanya desain kurikulum yang fleksibel, responsif terhadap perkembangan industri, serta berbasis pada pendekatan multidisipliner. Integrasi teknologi dalam pendidikan akuntansi harus dilihat sebagai peluang untuk membentuk lulusan yang lebih adaptif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan masa depan.

Gambar 4 . Faktor Kunci Keberhasilan Integrasi Teknologi Digital dalam Pendidikan Akuntansi



Diagram di atas menggambarkan lima faktor utama yang saling terkait dan berperan penting dalam keberhasilan integrasi teknologi digital dalam pendidikan akuntansi. Pertama, *kesiapan dosen* merupakan fondasi utama, karena dosen yang memiliki pengetahuan dan keterampilan digital yang baik mampu mengelola media pembelajaran digital secara efektif serta menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka terhadap tuntutan era digital. Kedua, *literasi digital* diperlukan tidak hanya bagi dosen tetapi juga mahasiswa, agar proses interaksi dengan teknologi dapat berjalan lancar dan produktif. Literasi ini mencakup kemampuan menggunakan perangkat, memahami sistem informasi, serta berpikir kritis dalam menilai informasi digital.

Faktor ketiga adalah *desain kurikulum* yang harus disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri. Kurikulum yang dirancang dengan mempertimbangkan pendekatan digital akan mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih fleksibel, relevan, dan aplikatif. Keempat, *motivasi mahasiswa* berperan dalam menentukan sejauh mana mereka dapat terlibat aktif dalam proses belajar berbasis teknologi. Motivasi yang tinggi akan mendorong eksplorasi terhadap berbagai platform pembelajaran digital dan meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

Terakhir, *dukungan institusi* sangat krusial dalam menyediakan infrastruktur, kebijakan, serta pelatihan yang diperlukan untuk menunjang transformasi digital. Tanpa dukungan ini, upaya integrasi teknologi akan berjalan lambat dan tidak merata. Sinergi dari kelima faktor tersebut akan menciptakan lingkungan belajar yang adaptif, kolaboratif, dan berkelanjutan dalam menghadapi dinamika perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan akuntansi.

Secara keseluruhan, hasil analisis literatur menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pendidikan akuntansi bukan sekadar tren, tetapi sebuah kebutuhan strategis untuk menyesuaikan kurikulum dan metode pembelajaran dengan tuntutan era digital. Temuan dari berbagai jurnal menekankan bahwa keberhasilan transformasi ini sangat bergantung pada kesiapan teknologi, kompetensi dosen, motivasi mahasiswa, dan dukungan kelembagaan yang berkelanjutan. Dengan mengadopsi pendekatan pedagogis yang sesuai, memperkuat literasi digital di semua lapisan, serta membangun infrastruktur pembelajaran yang inklusif, pendidikan akuntansi dapat berkembang menjadi lebih responsif, relevan, dan berdampak nyata dalam menyiapkan lulusan yang siap menghadapi tantangan dunia kerja digital.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pendidikan akuntansi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi, motivasi belajar, efisiensi proses pembelajaran, dan kesiapan kerja lulusan. Temuan dari 10 jurnal yang dianalisis secara sistematis menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi ini sangat dipengaruhi oleh kesiapan dosen, tingkat literasi digital, desain kurikulum yang adaptif, motivasi mahasiswa, serta dukungan institusi yang kuat. Penerapan teknologi seperti e-learning, simulasi berbasis perangkat lunak, dan game edukatif terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan konstruktif. Namun demikian, efektivitas implementasi sangat bergantung pada kesiapan individu dan sistem dalam menerima perubahan. Oleh karena itu, transformasi digital dalam pendidikan akuntansi tidak dapat berjalan optimal tanpa sinergi antara faktor teknis, pedagogis, dan kelembagaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, M., & Pamungkas, S. (2020). Permainan Peran dan Penggunaan Teknologi Pada Proses Pembelajaran Mahasiswa Program Studi Akuntansi. *Refleksi Pembelajaran Inovatif*, 2(2). <https://doi.org/10.20885/rpi.vol2.iss2.art3>
- Al-Hattami, H. M. (2025). Understanding how digital accounting education fosters innovation: The moderating roles of technological self-efficacy and digital literacy. *The International Journal of Management Education*, 23(2), 101131. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2025.101131>
- Chen, S.-C., Liu, M.-L., & Lin, C.-P. (2013). Integrating Technology Readiness into the Expectation–Confirmation Model: An Empirical Study of Mobile Services. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 16(8), 604–612. <https://doi.org/10.1089/cyber.2012.0606>
- Chhillar, P. (2023). *Technology-based learning in accounting education: A bibliometric analysis*. 080002. <https://doi.org/10.1063/5.0182752>
- Halimah, S. N., Zuroida, A., & Djasuli, M. (2024). Literatur Review: Peran Teknologi Informasi dalam Pengembangan Akuntansi Modern. *Accounting Research Unit (ARU Journal)*, 4(2), 20–29. <https://doi.org/10.30598/arujournalvol4iss2pp20-29>
- Herrington, J., & Oliver, R. (2000). An instructional design framework for authentic learning environments. *Educational Technology Research and Development*, 48(3), 23–48. <https://doi.org/10.1007/BF02319856>
- Kuang, T. M. (2024). DIGITAL GAME ACCEPTANCE IN ACCOUNTING EDUCATION: ROLE OF TEACHING EXPERIENCE. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 15(1). <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2024.15.1.04>
- Ma, N., & Ruannakarn, P. (2024). The Application of Digital Transformation in Accounting Education: A Case Study of Internet + Technology Improving Academic Performance. *Higher Education Studies*, 14(2), 62. <https://doi.org/10.5539/hes.v14n2p62>

- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., & Altman, D. G. (2009). Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses: The PRISMA Statement. *PLoS Medicine*, 6(7), e1000097. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1000097>
- Parasuraman, A. (2000). Technology Readiness Index (Tri). *Journal of Service Research*, 2(4), 307–320. <https://doi.org/10.1177/109467050024001>
- Piaget, J. (1977). *The development of thought: Equilibration of cognitive structures*. Viking Press.
- Shamsudin, A., Mamat, S. N., Pauzi, N. F. M., & Karim, M. S. (2023). Adapting to Changing Expectations: Accounting Students in the Digital Learning Environment. *International Journal of Information and Education Technology*, 13(1), 166–175. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2023.13.1.1792>
- Tettamanzi, P., Minutiello, V., & Murgolo, M. (2023). Accounting education and digitalization: A new perspective after the pandemic. *The International Journal of Management Education*, 21(3), 100847. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2023.100847>
- Wijaya, R. H. (2021). Will Accounting End Soon? Suatu Tinjauan Eksistensi Profesi Akuntansi di Era Digital. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 4(2), 130–137. <https://doi.org/10.32500/jematech.v4i2.1647>